

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung

Dayat Indra Hidayat*¹, Ahmad Syaquy Ridha²

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dayatindrahidayat14@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dayatindrahidayat14@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2023-06-19

Revised 2023-07-21

Accepted 2023-08-23

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah penulis bermaksud untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kebiasaan shalat dhuha berjamaah dapat mempengaruhi kesalehan sosial. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah semakin tinggi pembiasaan shalat dhuha berjamaah maka akan semakin tinggi pula kesalehan sosialnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Kemudian untuk menganalisis data menggunakan pendekatan statistik.

Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Dhuha, Kesalehan Sosial

ABSTRACT

The purpose of this research is that the writer intends to find out the effect of the habituation of the Duha prayer in congregation on the social piety of class VII students at SMP Muhammadiyah 10 Bandung. This research is motivated by the idea that the habit of praying dhuha in congregation can affect social piety. Therefore the hypothesis put forward is that the higher the habit of praying dhuha in congregation, the higher the social piety. The method used is descriptive correlational method. As for data collection techniques using observation, questionnaires, interviews, documentation, and literature study. Then to analyze the data using a statistical approach.

Keyword: Habituation, Salat Dhuha, Social Piety

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Dayat Indra Hidayat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; dayatindrahidayat14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter dan akhlak yang baik lagi mulia dihadapan Allah Swt. Usaha tersebut dapat terealisasi dengan baik jika adanya perencanaan yang matang, maka dengan demikian perlu adanya suatu program pembiasaan yang secara konsisten dilakukan. Hal ini menyadarkan kita bahwa pendidikan bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, tetapi perlu juga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Salah satunya adalah pendidikan karakter yang merupakan suatu usaha untuk menciptakan individu yang memiliki budi pekerti luhur, sehingga mencetak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Menurut Raharjo (2010), pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga menciptakan individu yang terpuji baik oleh masyarakat bahkan mulia dimata Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah Swt. Agar hidup bermasyarakat lebih baik, maka pendidikan karakter tersebut haruslah menciptakan kesalehan sosial bagi setiap individu.

Kesalehan dapat diartikan sebagai kesungguhan hati dalam hal-hal yang berkaitan dengan menunaikan ajaran agama atau diartikan juga sebagai kebaikan dalam hidup. Adapun sosial dapat diartikan sebagai bentuk perkawanan atau pertemanan yang berada dalam skala besar yaitu masyarakat (Firdaus, 2017). Maka, kesalehan sosial adalah tatanan hidup seseorang dalam bermasyarakat yang saling bekerjasama, adil, solidaritas, toleransi dan menjaga ketertiban umum yang berlaku dimasyarakat. Sehingga terciptanya hubungan masyarakat yang aman, damai, tentram dan sejahtera.

Namun kenyataannya, seiring dengan berjalannya waktu kesalehan sosial telah terkikis oleh zaman. Seseorang bisa dikatakan saleh secara individu tetapi tidak secara sosial. Banyak orang mengatakan orang saleh pasti hidupnya sejahtera dimasyarakat. Hal ini tentu saja tidak benar, karena saleh secara individu belum tentu ia saleh secara sosial. Disinilah rasa egoisme yang tinggi tercipta pada setiap individu dan terjadi di masyarakat sekitar kita. Sebagaimana dijelaskan oleh Riza Zahriyal Falah (2016) sebagai berikut:

Kesenjangan tentang kesalehan individual yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablun minannas*) masih terjadi hingga saat ini. Saat ini, banyak umat muslim yang secara individual bisa dikatakan saleh, namun tidak bisa dikatakan saleh secara sosial. Banyak orang yang mendirikan sholat dengan rajin, namun tidak peka dengan lingkungan sekitar. Banyak orang yang sering pergi untuk melaksanakan haji dan umroh, namun tidak peka terhadap kesulitan orang miskin. Banyak orang yang rajin berpuasa baik yang wajib maupun yang sunnah, namun tetap memikirkan untung rugi dalam bersedekah harta kepada orang yang membutuhkan.

Hal ini tentu saja akan membuat sikap saleh itu menjadi kurang sempurna. Kesalehan individual dan kesalehan sosial sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Kedua indikator saleh tersebut tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai hamba Allah Swt. yang paling mulia. Kesalehan sosial menempati posisi yang sangat penting dalam upaya membangun hubungan sosial antar umat beragama Islam yang baik. Baik buruknya hubungan sosial di lingkungan masyarakat banyak ditentukan oleh tingkat kesalehan sosial setiap individu. Ini artinya, hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*) akan terbentuk dengan sangat erat sehingga persatuan dan kesatuan umat akan terwujud (Kosim, 2012). Dengan demikian, antar umat beragama dapat terbangun kesejahteraan, kedamaian dan ketentraman dalam kehidupannya.

Menurut Kosim (2012) memaparkan bahwa salah satu faktor terpecahnya umat adalah karena adanya perbedaan dan perbedaan itu tidak disikapi dengan positif, seperti perbedaan antara si kaya dengan si miskin. Jika terbentuk dinding pemisah antara kedua kelompok ini, maka kemaksiatan dengan segala motifnya akan mudah terjadi. Akhirnya, nilai-nilai ukhuwah pun tercerai berai. Faktor tersebut yang akan menjadi bibit-bibit permasalahan sosial yang menuai kesenjangan antara kesalehan individu dengan kesalehan sosial yang dialami oleh umat beragama khususnya umat muslim. Sikap yang membatasi perbedaan tersebut sudah sulit untuk dapat dinetralisasikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang mementingkan dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dari orang lain. Hal seperti itulah yang menjadi problem sosial dalam kehidupan antar umat beragama.

Atas dasar latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti akan mencoba menerawang dan mengamati permasalahan tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai masalah kesenjangan sosial yang terjadi di suatu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bandung. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut di SMP Muhammadiyah 10 Bandung agar dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, peneliti menemukan beberapa data sekolah diantaranya: kondisi sekolah cukup baik, jumlah guru terdapat 36 orang beserta Bapak kepala sekolah yakni Drs. H. Endi Mulyadi, M.Ag, dan jumlah siswa terdapat 336 orang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa terdapat suatu program shalat Dhuha berjamaah yang diadakan secara rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Program ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai positif dalam pembinaan akhlak siswa. Proses pembinaan akhlak tersebut dapat dilakukan secara langsung pada saat shalat Dhuha berjamaah ataupun pada saat kultum yang isinya mengingatkan siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlak yang saleh baik secara ritual maupun sosial. Sebagaimana fenomena yang terjadi diantaranya terdapat beberapa siswa yang rajin melakukan ibadah tetapi kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Ketidakepekaan terhadap lingkungan atau sosial menjadi suatu permasalahan yang dapat menimbulkan suatu perpecahan antar manusia khususnya siswa di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran secara langsung dipraktikan dan di biasakan dalam

bentuk program shalat Dhuha berjamaah yang di dalamnya sekaligus pembinaan akhlak agar terciptanya individu yang saleh baik secara individu maupun sosial.

Maka suatu program kegiatan yang akan peneliti jadikan bahan penelitian adalah program kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Program kegiatan ini dilakukan sebanyak seminggu sekali. Di satu pihak kegiatan program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar menciptakan siswa yang rajin beribadah sekaligus penanaman karakter bagi mereka agar menjadi individu yang memiliki jiwa sosial tinggi bagi siswa lain bahkan warga sekolah secara keseluruhan. Program ini dapat peneliti jadikan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kesalahan sosial bagi setiap siswa. Di pihak lain, kesalahan sosial dapat terbentuk dalam diri siswa melalui pembinaan atau penanaman karakter sehingga terwujud seorang individu yang tidak hanya saleh secara individu melainkan saleh secara sosial. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan pengamatan dari program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah tersebut untuk mengetahui apakah program tersebut dapat mempengaruhi kesalahan sosial seseorang khususnya siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung atau tidak serta seberapa besar pengaruhnya program tersebut terhadap kesalahan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?, (2) bagaimana kesalahan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?, dan (3) bagaimana pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalahan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mengetahui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, (2) mengetahui kesalahan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, dan (3) mengetahui pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalahan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

Mutakin et al., (2014) mengungkap bahwa pembiasaan adalah stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan. Pembiasaan dapat diketahui sebagai suatu proses yang di dalamnya terdapat usaha pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang agar terbiasa melakukannya secara otomatis berasal dari keinginan diri sendiri. Suatu kebiasaan baik yang sering dilakukan akan terlaksana secara mudah dan ringan tanpa ada unsur paksaan dari luar. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya memberi pengajaran tetapi juga memberikan pembiasaan positif bagi peserta didik agar memiliki nilai positif dalam kebiasaannya dalam bergaul di lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya Nata (1997:52) berpendapat bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam pendidikan, terutama bagi pendidikan anak-anak. Mereka belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dalam segala hal. Mereka pun belum memiliki kewajiban-kewajiban layaknya orang dewasa dalam melakukan suatu

pekerjaan. Sehingga untuk mereka perlu dibiasakan dalam segi perilaku, kecakapan, keterampilan dan pola pikir tertentu agar tumbuh karakter yang baik. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dengan melibatkan dua variabel, yaitu pembiasaan shalat Dhuha berjamaah sebagai variabel X dan kesalehan sosial sebagai variabel Y, hipotesisnya adalah "Jika pembiasaan shalat Dhuha berjamaah semakin baik dan tinggi, maka akan semakin baik dan tinggi pula kesalehan sosial"

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2013:5). Pendekatan ini pada dasarnya merupakan bentuk yang lebih operasional dari paradigma empirisme yang sering juga disebut pendekatan kuantitatif empiris. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian bagi seorang peneliti. Metode penelitian yang digunakan harus ditulis sesuai dengan kaidah ilmiah, yaitu: rasional, empiris dan sistematis. Seyogyanya disebutkan waktu dan tempat penelitian secara jelas, berikut data maupun alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode penelitian deskriptif korelasional adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan hasil penelitian sehingga diketahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Bisa juga menghitung sejauhmana pengaruhnya antar variabel. Penelitian deskriptif korelasional ditujukan untuk mendiskripsikan fakta yang ada mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu tentang pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial siswa. Upaya untuk memecahkan masalah penelitian akan dilakukan dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Angka tersebut didapat dari hasil pengukuran langsung atau data hasil olahan dari data jenis kualitatif.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa responden, yaitu siswa di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi siswa kelas VII sebanyak 95 orang. Kemudian masih menurut Arikunto (2014:174-175), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan

penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Observasi; pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan kesalehan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, Angket pada penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Adapun cara untuk mengidentifikasinya adalah berdasarkan hasil jawaban masing-masing siswa dengan menggunakan alternatif jawaban a, b, c, d dan e. Pengajuan item angket bersifat positif dan negatif dan Wawancara, digunakan untuk menggali informasi tentang kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan kesalehan sosial di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Dengan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan teknik ini digunakan untuk memperoleh daftar peserta didik, tentang struktur organisasi, personalia, guru dan keadaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Selain itu, juga dilakukan untuk mendokumentasikan berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan waktu penyebaran angket di kelas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik sehingga dengan data tersebut dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial siswa di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Jl. A. H. Nasution No. 168 Desa Cipadung Kulon Kec. Cibiru Kota Bandung Jawa Barat kode pos 40614. Sekolah ini dipilih karena sudah menerapkan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Selain itu, peneliti juga pernah melakukan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di sekolah ini.

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan. Adapun untuk persiapan penelitiannya telah dilakukan pada saat mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung

Data tentang pembiasaan shalat Dhuha berjamaah diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII sebanyak 45 orang. Adapun jumlah pertanyaan yang sebanyak 15 item yang dikembangkan dari 4 indikator yaitu:

1. Membaca Berulang-ulang
2. Sering Menyimak/Memperhatikan
3. Membiasakan Serius (Sungguh-sungguh)
4. Rutin Dilakukan

Angket yang disebarakan kepada responden berbentuk pernyataan yang disediakan alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Untuk bahan analisisnya, setiap alternatif jawabannya langsung dengan skor tertentu. Pernyataan yang diajukan pada angket berbentuk positif dengan skor, selalu=5, sering=4, kadang-kadang=3, jarang=2, tidak pernah=1. Berdasarkan teknik penyekoran tersebut maka langsung diperoleh skor ideal tertinggi $15 \times 5 = 75$, sedangkan untuk skor terendah $15 \times 0 = 0$, untuk memperoleh proses perhitungannya data berbentuk skor tiap item pernyataan itu disajikan dalam data perhitungan analisis parsial.

Berikut ini merupakan analisis deskriptif masing-masing indikator yang diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

Membaca Berulang-ulang

Pada indikator ini terdapat 4 item pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Dari keempat item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(3,46 + 2,51 + 3,33 + 3,97) : 4 = 13,27 : 4 = 3,31$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori cukup, karena berada pada interval 2,50 - 3,50. Ini berarti indikator membaca berulang-ulang pada pembiasaan shalat Dhuha berjamaah termasuk kategori cukup.

Sering Menyimak/Memperhatikan

Pada indikator ini terdapat 4 item pernyataan, yaitu nomor 5, 6, 7, dan 8. Dari keempat item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(4,02 + 3,77 + 3,37 + 2,66) : 4 = 13,82 : 4 = 3,45$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori cukup, karena berada pada interval 2,50–3,50. Ini berarti indikator sering menyimak/ memperhatikan pada pembiasaan shalat Dhuha berjamaah termasuk kategori cukup.

Membiasakan Serius (Sungguh-sungguh)

Pada indikator ini terdapat 4 item pernyataan, yaitu nomor 9, 10, 11, dan 12. Dari keempat item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(4,17 + 4,42 + 4,51 + 4,42) : 4 = 17,52 : 4 = 4,38$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada interval 4,38. Ini berarti indikator membiasakan serius (sungguh-sungguh) pada pembiasaan shalat Dhuha berjamaah termasuk kategori tinggi.

Rutin Dilakukan

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan, yaitu nomor 13, 14, dan 15. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(3,8 + 1,71 + 2,44) : 3 = 7,95 : 3 = 2,65$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori cukup, karena berada pada interval 2,50 - 3,50. Ini berarti indikator rutin dilakukan pada pembiasaan shalat Dhuha berjamaah termasuk kategori cukup. Dari keempat indikator variabel X, rata-rata yang diperoleh adalah $3,31 + 3,45 + 4,38 + 2,65 = 13,79 : 4 = 3,44$. Angka tersebut termasuk kategori cukup karena berada pada interval 2,50 - 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung adalah cukup. Uraian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun hasil berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data.

Tabel 1. Interpretasi Variabel X

No	Indikator	Skor	Interpretasi
1	Membaca Berulang-ulang	3,31	Cukup
2	Sering Menyimak/Memperhatikan	3,45	Cukup
3	Membiasakan Serius (Sungguh-sungguh)	4,38	Tinggi
4	Rutin Dilakukan	2,65	Cukup
	Nilai rata-rata	3,44	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X, diketahui mean (M) = 54,5, median (Me) = 54,95, dan modus (Mo) = 55,35 dengan standar deviasi = 6,18. Adapun pengujian normalitas variabel X mengenai pembiasaan shalat dhuha berjamaah berdistribusi normal karena x^2 hitung (3,75) < x^2 tabel (7,81)

Realitas Kesalehan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung

Data tentang kesalehan sosial diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII sebanyak 45 orang. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan ialah 15 item yang dikembangkan dari 5 indikator yaitu: (a) Solidaritas, (b) Kerjasama, (c) Toleransi, (d) Adil, e. Menjaga Ketertiban Umum

Angket yang disebarakan kepada responden berbentuk pernyataan yang disediakan alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Untuk bahan analisisnya, setiap alternatif jawabannya langsung dengan skor tertentu. Pernyataan yang diajukan pada angket berbentuk positif dengan skor, selalu=5, sering=4, kadang-kadang=3, jarang=2, tidak pernah=1. Berdasarkan teknik penyekoran tersebut maka langsung diperoleh skor ideal tertinggi $15 \times 5 = 75$, sedangkan untuk skor terendah $15 \times 0 = 0$, untuk memperoleh proses perhitungannya data berbentuk skor tiap item pernyataan itu disajikan dalam data perhitungan analisis parsial.

Berikut ini merupakan analisis deskriptif masing-masing indikator yang diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

Solidaritas

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan yaitu nomor 1, 2, dan 3. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(3,66 + 3,57 + 4,44) : 3 = 11,67 : 3 = 3,89$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Ini berarti indikator solidaritas pada kesalehan sosial termasuk kategori tinggi.

Kerjasama

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan yaitu nomor 4, 5, dan 6. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(3,33 + 3,68 + 4,24) : 3 = 11,25 : 3 = 3,75$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi

karena berada pada interval 3,5 – 4,5.. Ini berarti indikator kerjasama pada kesalehan sosial termasuk kategori tinggi.

Toleransi

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan yaitu nomor 7, 8, dan 9. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(4,08 + 3,71 + 4,35) : 3 = 12,14 : 3 = 4,04$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Ini berarti indikator toleransi pada kesalehan sosial termasuk kategori tinggi.

Adil

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan yaitu nomor 10, 11, dan 12. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(4,46 + 4,06 + 3,91) : 3 = 12,43 : 3 = 4,14$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Ini berarti indikator adil pada kesalehan sosial termasuk kategori tinggi.

Menjaga Ketertiban Umum

Pada indikator ini terdapat 3 item pernyataan yaitu nomor 13, 14, dan 15. Dari ketiga item nomor soal tersebut, rata-ratanya adalah $(4,48 + 3,77 + 3,84) : 3 = 12,09 : 3 = 4,03$. Angka tersebut jika diidentifikasi pada skala penilaian termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada interval 3,5 – 4,5. Ini berarti indikator menjaga ketertiban umum pada kesalehan sosial termasuk kategori tinggi. Dari keempat indikator variabel Y, rata-rata yang diperoleh adalah $3,89 + 3,75 + 4,04 + 4,14 + 4,03 = 19,85 : 5 = 3,97$. Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,50 – 4,50. Hal ini menunjukkan bahwa kesalehan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung adalah tinggi. Uraian tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun hasil berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data.

Tabel 2. Interpretasi Variabel Y

No	Indikator	Skor	Interpretasi
1	Solidaritas	3,89	Tinggi
2	Kerjasama	3,75	Tinggi
3	Toleransi	4,04	Tinggi
4	Adil	4,14	Tinggi
5	Menjaga Ketertiban Umum	4,03	Tinggi
	Nilai rata-rata	3,97	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel Y, diketahui mean (M) = 59,44, median (Me) = 60,2, dan modus (Mo) = 60,85 dengan standar deviasi = 7,52. Adapun pengujian normalitas variabel Y mengenai kesalehan sosial berdistribusi normal karena χ^2 hitung (5,44) < χ^2 tabel (7,81).

Realitas Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Kesalehan Sosial Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah) dengan variabel Y (Kesalehan Sosial) dilakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier sebagaimana terlampir, diperoleh harga sebesar $\gamma = 34,43 + 0,46X$. Dengan demikian, persamaan regresi linier antara pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial ialah $\gamma = 34,43 + 0,46X$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan variabel X akan diikuti kenaikan oleh variabel Y sebesar 0,46.

Linieritas Regresi

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlampir, diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} 1,89 < F_{tabel} 2,03$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial beregresi linier.

1) Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlampir, diketahui bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial termasuk kategori agak rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 angka tersebut berada pada interval 0,41 - 0,60.

2) Hasil Uji Signifikansi Korelasi

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlampir, diperoleh nilai $T_{hitung} (2,95) > T_{tabel} (2,016)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019.

3) Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Berdasarkan perhitungan sebagaimana terlampir, diperoleh hasil mengenai pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap kesalehan sosial kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 adalah sebesar 16,9 % sedangkan 83,1 % faktor lain yang mempengaruhi kesalehan sosial siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjamaah terhadap kesalehan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung tahun ajaran 2018-2019 dapat disimpulkan bahwa realitas embiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah SMP Muhammadiyah 10 Bandung tahun ajaran 2018-2019 termasuk pada kualifikasi cukup. Hal ini terbukti dengan rata-rata 3,44. Hasil tersebut diketahui dari jawaban terhadap 15 item soal yang diajukan kepada 45 siswa. Jika angka tersebut diinterpretasikan ke dalam penilaian 0,50 -5,50 berada pada rentang nilai antara 2,50–3,50 dan termasuk pada kualifikasi cukup. Realitas kesalehan sosial siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Bandung tahun ajaran 2018-2019 termasuk pada kualifikasi tinggi. Hal ini terbukti dengan rata-rata 3,97. Hasil tersebut diketahui dari jawaban terhadap 15 item soal yang diajukan kepada 45 siswa. Jika angka tersebut diinterpretasikan ke dalam penilaian 0,50 -5,50 berada pada rentang nilai antara 3,50 – 4,50 dan termasuk pada kualifikasi tinggi. Realitas pengaruh pembiasaan shalat Dhuha

berjamaah terhadap kesalehan sosial siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Bandung tahun ajaran 2018-2019 ternyata menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,411 angka tergolong agak rendah karena harga tersebut berada pada interval 0,41 - 0,60. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh hasil t hitung (2,95) > t tabel (2,016). Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima adalah semakin tinggi pengaruh pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, maka semakin tinggi kesalehan sosial siswa. Adapun derajat pengaruhnya sebesar 16,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 83,1 % faktor lain yang mempengaruhi kesalehan sosial siswa.

5. REFERENCES

- A'yunin. (2016). *The Power of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ahsan, M dan Sumiyati. (2014). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Cet. I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas, S. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXIII Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- At-Thahir, H. A. (2011). *Buku Pintar Shalat Lengkap & Mudah*. (F. Muis, Ed.). Solo: Aqwam.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falah, R. Z. (2016). Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial Melalui Konseling Multikultural, 7(1), 163–188.
- Firdaus. (2017). Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial, 12, 55–72.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015), 1, 43–54.
- Hayati, Tuti. (2013). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Ed. I. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Herimanto dan Winarno. (2011). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Ed. I. Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas dkk. (2012). *Membingkai Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. (N. Sutisna, Ed.). Bandung: STKSP Press.
- Jati, W. R. (2015). Kesalehan Sosial Sebagai Ritual Kelas Menengah Muslim. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 13(2), 336–348. <https://doi.org/10.24090/ibda.v13i2.667>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://www.kbbi.web.id/peka> pada tanggal 20 Oktober 2018.
- Kosim, M. (2012). *Mendidik Kesalehan Ritual dan Sosial*. (Fatchurr, Ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahadhir, M. S. (2019). *Bolehkah Shalat Dhuha Berjamaah?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.

- Muftie, Z. (2016). Tanggapan Siswa terhadap Pembiasaan Membaca Al Quran Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI, 1(20), 135–146.
- Mus, G. (K. H. A. M. B. (2016). Saleh Ritual Saleh Sosial. (Rusdianto, Ed.). Yogyakarta: DIVA Press.
- Mutakin, T. Z., Nurhayati, & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar, 1(3), 361–373.
- Nasution, S. (2012). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Ed. I. Cet. XIII. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurcholis, A. (2011). Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 1.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, 3(16), 229-238.
- Sa'id. (2016). Tuntunan Lengkap Shalat Dhuha Disertai Keutamaannya, Waktunya & Faedahnya. Riyadh-Saudi Arabia: Pustaka Ibnu 'Umar.
- Sayani, M. (2012). Dahsyatnya Salat Sunah. Bandung: PT Ikhlas Media.
- Subana dkk. (2015). Statistik Pendidikan. Cet. V. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Cet.V. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A. J. (2015). Indeks Kesalehan Sosial. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Yasa, A. M., & Abdullah, H. (2015). Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap. (A. Fahmi, Ed.). Semarang: Pustaka Nuun.
- Yurwanto, Y. (2014). Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kasalehan Sosial. Jurnal Sositologi, 13(April), 41–46.